

**PENGARUH PEMANFAATAN AREA PERPUSTAKAAN SEBAGAI  
RUANG PUBLIK TERHADAP MINAT KUNJUNG DI PERPUSTAKAAN  
FISIPOL UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**



Oleh:

**Pingki Rofiyanti Setianingsih**

**21200011059**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar *Master Of Arts* (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pingki Rofiyanti S.  
NIM : 21200011059  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



**Pingki Rofiyanti S.**  
NIM: 21200011059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pingki Rofiyanti S.  
NIM : 21200011059  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



**Pingki Rofiyanti S.**  
NIM: 21200011059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-932/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Pemanfaatan Area Perpustakaan Sebagai Ruang Publik Terhadap Minat Kunjng di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PINGKI ROFIYANTI SETIANINGSIH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011059  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 651e71478a6e3



Penguji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
SIGNED

Valid ID: 651e73a77bc3



Penguji III

Dr. Labibah, MLIS.  
SIGNED

Valid ID: 651e5b6db6f44



Yogyakarta, 20 September 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65235ef001208

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PENGARUH PEMANFAATAN AREA PERPUSTAKAAN SEBAGAI RUANG PUBLIK TERHADAP MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN FISIPOL UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Pingki Rofiyanti Setianingsih, S.Pd.

NIM : 21200011059

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Program Studi *Interdisciplinary Islamic Study* UIN Sunan Klajaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T.

## ABSTRAK

**PINGKI ROFIYANTI SETIANINGSIH (21200011059):** Pemanfaatan Area Perpustakaan Menjadi Ruang Publik Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tujuan penelitian ini ialah: 1) mengetahui pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik; 2) mengetahui minat kunjung pemustaka; dan 3) mengetahui pengaruh pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta.

Pendekatan penelitian ini dengan kuantitatif deskriptif, populasinya pemustaka yang berkunjung selama 6 bulan terakhir pada tahun 2022-2023. Metode pengumpulan data dengan angket/kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengukuran data dengan *skala likert*, rentang skala 4 jawaban. Uji validitas dengan rumus *product moment* serta uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*. Ada 4 tahapan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif, uji korelasi, uji asumsi klasi dan uji hipotesi membandingkan antara t hitung dengan t tabel taraf signifikansi 0,05 (5%).

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta didasarkan perhitungan rekapitulasi *mean* memperoleh nilai sebesar 3,30 termasuk dalam kategori sangat baik, 2) Minat kunjung pemustaka di Perpustakaan UGM Yogyakarta didasarkan perhitungan rekapitulasi *mean* memperoleh nilai sebesar 3,10 yang termasuk dalam kategori baik, 3) Adanya pengaruh yang positif antara variabel pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta dengan bukti nilai t hitung sebesar 14,343. Selain itu juga memiliki nilai korelasi yang positif sebesar 0,827 berkisaran pada interpretasi sangat baik. Hasil uji regresi pada pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik yaitu  $Y = 0,088 + 0,970X$ , berarti apabila pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik ditingkatkan sampai nilai 1, maka minat kunjung akan meningkat sebesar 1,05. Secara keseluruhan faktor pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka sebesar 68,4% dan 32% sisanya karena adanya faktor lain.

**Kata kunci:** *Ruang Publik, Minat Kunjung, Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta*

## ABSTRACT

**PINGKI ROFIYANTI SETIANINGSIH (21200011059):** *The Use Of The Library Area As A Public Space Against Visitors' Interests In The Library of the Faculty of Social Sciences and Political Sciences at UGM Yogyakarta. Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Sciences, Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

*The objectives of this research are: 1) to find out the use of the library area as a public space; 2) to know the interests of visitors to libraries; and 3) to learn the influence of the utilization of the area of libraries as a public space on visitors' interest in libraries at the University of Yogyakarta Library of Philosophy. This research approach is quantitatively descriptive; the population of librarians who visited during the last six months in 2022–2023. Methods of data collection include queries, observations, documentation, and interviews. Data measurement with a Likert scale, a scale of four answers. Validity test with the product moment formula and reliability test with the alpha cronbach formula. There are four stages to analyze the data: descriptive analysis, correlation test, classification assumption test, and a hypothesis test comparing the t count with a t significance measurement table of 0.05 (5%).*

*The results of this study are: 1) The use of the library area as a public space in the University of Yogyakarta Physiological Library, based on the calculation of the recapitulation average, obtained a value of 3.30, including in the category very good, 2) The interest in visiting the librarian in the UGM Yogyakarta Library is based on calculations of recapitulations obtaining a mean value of 3,10, which belongs to the category good. 3) There is a positive influence between the variable of the use of library space as public space and the interest of the visiting librarians in the UGM Physiologic Library Yogyakarta, as evidenced by the count value of 14.343. Besides, it also has a positive correlation value of 0.827, which is an excellent interpretation. The result of the regression test on the use of the library area as a public space is  $Y = 0,088 + 0,970X$ , which means that if the utilization of library areas as public spaces is increased to a value of 1, then the interest of visitors will increase by 1.05. Overall, the factor of the usage of the library area as public space against the visiting interest of librarians is 68.4%, with the remaining 32% due to the presence of other factors.*

**Keywords:** *Public Spaces, Visiting Interests, UGM Yogyakarta Physiological Library*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, tidak lupa pula saya panjatkan sholawat dan salam kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-Nya.

Berkat kerja keras, do'a dan bantuan dari berbagai pihak, teisis yang berjudul: **“Pemanfaatan Area Perpustakaan Menjadi Ruang Publik Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta”** dapat terselesaikan. Proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari orang-orang yang telah berjasa memeberikan bimbingan, semangat, serta do'a kepada peneliti. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi segala nikmat terutama kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan Tesis ini.
2. Orang tua terutama Ibu yang selalu menxupport, mendo'akan, memberikan materi maupun morilnya semoga ibu selalu diberi kesehatan baik jasmani maupun Rohani, aamiin..
3. Keluar yang selalu mendukung dan mendo'akan saya
4. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag.,MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Prof. Dr. Abdul Mustakim, M.Ag selaku direktur program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT. selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, memberi arahan dan motivasi dari awal sampai akhir sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
8. Dr. Labibah, MLIS dan Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
9. Yuli Hesti Wahyuningsih, SIP. selaku kepala perpustakaan, serta kepada pengelola Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta.
10. Rekan-rekan seperjuangan IPI 2021/2022 terimakasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT. membalas seluruh kebaikan dengan pahal yang berlipat-lipat serta selalu diberikan nikmat kesehatan dan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,

**Pingki Rofiyanti S., SPd.**

## MOTTO

فعندما تقرر أن تبدأ الرحلة, سيظهر الطريق

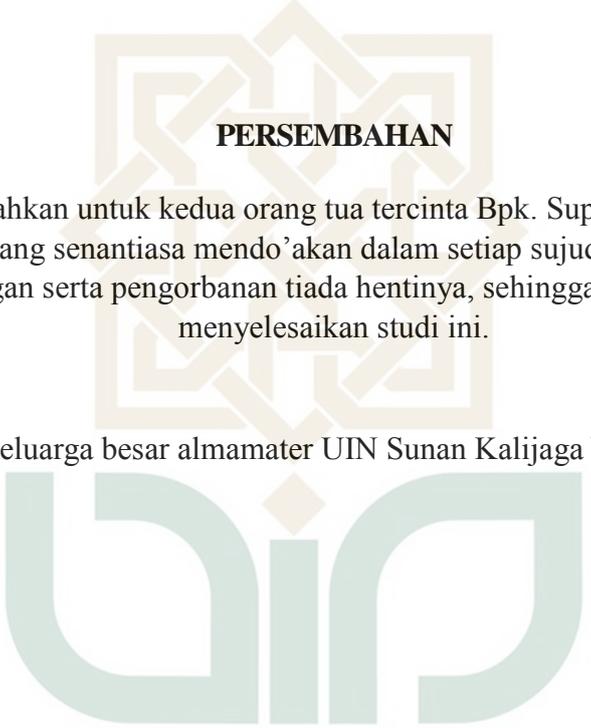
*“Ketika kamu telah memutuskan untuk memulai perjalanan, maka akan muncul jalan untukmu”*

*(Jalaluddin al-Rumi)*

## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bpk. Supandi Sumita dan ibu Rofiqoh yang senantiasa mendo'akan dalam setiap sujudnya dan segenp perjuangan serta pengorbanan tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Dan keluarga besar almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Hipotesis.....	12
E. Tujuan dan Signifikansi .....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritis .....	18
1. Perpustakaan.....	18
2. Ruang Publik .....	26
3. Minat Kunjung .....	34
H. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian .....	39
2. Lokasi Penelitian .....	39
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
4. Populasi dan Sampel .....	40
5. Variabel Penelitian.....	42

6. Instrument Penelitian.....	44
7. Teknik Pengumpulan Data .....	46
8. Teknik Analisis Data.....	48
I. Sistematika Pembahasan .....	59
<b>BAB II .....</b>	<b>60</b>
<b>GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN FISIPOL UGM YOGYAKARTA</b> .....	<b>60</b>
A. Sejarah Singkat Perpustakaan Fisipol UGM.....	60
B. Sejarah Perpustakaan <i>Digital</i> Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 62	
C. Visi, Misi dan Fungsi Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta .....	63
D. Struktur Organisasi Perpustakaan Fisipol UGM.....	64
E. Jam Layanan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM .....	65
F. Peraturan di Perpustakaan Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta .	65
1. Layanan Perpustakaan Fisipol UGM .....	65
2. Layanan di Perpustakaan Fisipol UGM .....	66
G. Fasilitas Dan Layanan Di Perpustakaan <i>Digital</i> Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada .....	69
<b>BAB III.....</b>	<b>78</b>
<b>HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Analisis Penelitian.....	78
1. Pengujian Validitas dan Relibilitas Instrumen.....	78
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	81
3. Analisis Uji Korelasi .....	96
4. Uji Asumsi Klasik .....	97
5. Analisis Regresi Sederhana .....	101
6. Analisis Uji t.....	102
7. Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	104
<b>BAB IV .....</b>	<b>106</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>

Lampiran .....	116
Daftar Riwayat Hidup .....	135

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	<i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu
Tabel 1.2.	Populasi data pengunjung di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta
Tabel 1.3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Tabel 1.4.	Skor jawaban responden
Tabel 1.5.	Interprestasi Nilai $r$ Alpha Indeks Korelasi
Tabel 1.6.	Kategori kelas
Tabel 1.7.	Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 2.1.	Pegawai Perpustakaan FISIPOL UGM Yogyakarta
Tabel 2.2.	Jam Layanan
Tabel 3.1.	Hasil Uji Validitas Instrumen
Tabel 3.2.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Tabel 3.3.	Nilai mean dari indikator mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan fisipol
Tabel 3.4.	Nilai mean dari indikator melakukan kegiatan yang sifatnya lebih santai yang dipengaruhi dari lingkungan
Tabel 3.5.	Nilai mean dari indikator Pemanfaatan ruang untuk kegiatan

	rapat atau belajar secara pribadi atau kelompok
Tabel 3.6	Nilai mean dari indikator Pemanfaatan lingkungan, sosial dan psikolog
Tabel 3.7	Nilai mean dari indikator Pemanfaatan lingkungan suhu udara, warna cat yang telah diatur serta lokasi perpustakaan
Tabel 3.8.	Nilai mean dari indikator Pemanfaatan aksesibilitas secara fisik dan secara simbol
Tabel 3.9.	Nilai rata-rata variabel minat kunjung pemustaka
Tabel 3.10.	Nilai mean dari indikator pada sub variabel Rasa Ingin Tahu yang Tinggi
Tabel 3.11.	Nilai mean indikator dari subvariabel Keadaan Lingkungan yang Memadai
Tabel 3.12.	Nilai mean indikator pada subvariabel Tersedianya Kebutuhan yang Diinginkan
Tabel 3.13.	Nilai rata-rata variabel minat kunjung pemustaka
Tabel 3.14.	Hasil Uji Korelasi
Tabel 3.15.	Hasil Uji Normalitas
Tabel 3.16.	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel 3.17.	Hasil Uji Linieritas
Tabel 3.18.	Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 3.19.	Coefficient Uji t
Tabel 3.20.	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Hubungan variabel independent (X) dan dependent (Y)
- Gambar 2.1. *Digilib Caffe* Fisipol UGM
- Gambar 2.2. Studio Rekam di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta
- Gambar 2.3. Mini Cinema di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta
- Gambar 2.4. Komputer di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta
- Gambar 2.5. Ruang diskusi di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta
- Gambar 2.6. Ruang computer di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi sebuah perpustakaan pada suatu lembaga memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam transformasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian serta pengembangannya. Selain itu perpustakaan juga menjadi penentu keberhasilan pada suatu lembaga dalam mencapai visi dan misi.

Dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 wacana Perpustakaan pada pasal 1 berisi bahwa badan yang mengelola koleksi, karya tulis, karya cetak, serta karya rekam yang diolah secara profesional serta sesuai dengan standar sistem yang telah ditentukan pemerintah, dapat membantu pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, berita, serta rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup> Adanya tujuan perpustakaan yang menjadi tempat untuk mendukung dan sebagai pusat belajar-mengajar agar bisa tercapai secara maksimal, maka keadaan dari perpustakaan sendiri juga harus diperhatikan seperti koleksinya atau fasilitasnya. Selain dari itu, hal penting lain yang harus diperhatikan ialah meningkatkan minat kunjung pemustaka. Melihat tujuan dari perpustakaan yang telah dijelaskan, untuk bisa mencapai tujuannya maka perpustakaan harus memiliki fasilitas serta kualitas pelayanan yang baik. Dengan perpustakaan yang mempunyai fasilitas dan kualitas pelayanan yang baik,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 43, th 2007, pasal 1 tentang perpustakaan

membuat pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan melakukan aktivitasnya baik membaca ataupun kegiatan lainnya.

Kedatangan atau kunjungan pemustaka ke perpustakaan pastilah memiliki tujuan dan alasan yang berbeda, serta melakukan berbagai kegiatan yang berbeda sesuai dengan niat awal mereka datang. Seperti yang dijelaskan oleh Endang Gunarti dalam Dini Isnindarwati memebedakan 2 alasan seseorang datang dan berkunjung ke perpustakaan ialah yang pertama dikarenakan kunjungan ilmiah, dan yang kedua dikarenakan adanya dorongan untuk berkunjung.<sup>2</sup> Alasan kedua ini seperti adanya keinginan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, ingin melepas lelah setelah beraktifias seharian, berdiskusi kelompok, hanya ingin melihat-lihat, hanya menikmati fasilitasnya dan dorongan lainnya. Saifullah juga menjelaskan bahwa minat kunjung pemustaka merupakan suatu kegiatan atau kecenderungan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.<sup>3</sup>

Kurangnya minat kunjung di suatu perpustakaan juga merupakan satu permasalahan yang waktu ke waktu tidak kunjung usai. Seperti yang telah dijelaskan oleh Welly bahwa salah satu faktor dari rendahnya minat sesorang dalam membaca serta memanfaatkan perpustakaan, dikarenakan rasa kurang minatnya seorang untuk datang atau berkunjung ke

---

<sup>2</sup> Devy Fransisca, "Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum" (2008): 282.

<sup>3</sup> Saifullah, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Stikes Penakkukang Makassar" (UIN Alauddin Makassar, 2018).

perpustakaan.<sup>4</sup> Apabila rasa minat kunjung ke perpustakaan tinggi yang dimiliki oleh masyarakat, maka dapat menimbulkan rasa tertarik untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan guna meningkatkan wawasan mereka. Selain itu, adanya rasa kurang minat terhadap perpustakaan oleh pemustaka ada kemungkinan karena faktor lain juga, seperti halnya dalam aspek pengadaan serta pemeliharaan koleksi yang kurang mendapat perhatian, keterbatasan fasilitas yang tersedia, serta kinerja pustakawan yang kurang maksimal menyebabkan pelayanan yang kurang baik. Seperti halnya dalam penelitian Eka Fitriya yang menyimpulkan bahwa peningkatan minat kunjung terhadap perpustakaan sangat dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan yang disediakan.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan pentingnya perpustakaan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan minat kunjung pemustaka.

Pendapat dari Wiji Suwarno terkait ruang perpustakaan ialah ruang pada perpustakaan bukan hanya sekat atau penghalang saja yang memisahkan antar ruang. Sehingga dalam menata ruang perpustakaan memerlukan perhatian khusus serta kehati-hatian diberbagai aspek.<sup>6</sup> Orientasi perpustakaan ialah pelayanan berbentuk jasa serta kedatangan pemustaka untuk bisa memanfaatkannya. Hal ini dapat menimbulkan rasa nyaman bagi pemustaka untuk tetap berada di perpustakaan. Dengan

---

<sup>4</sup> Welly Riswanto, "Pengaruh Media Promosi" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9026/1/BAB I%2C V%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9026/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

<sup>5</sup> Eka Fitriyani and Hengky Pramusinto, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 73–84, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

<sup>6</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).

penataan ruang yang menarik serta fungsional merupakan salah satu usaha untuk bisa menarik minat kunjung seseorang ke perpustakaan.

Dewasa ini kebiasaan atau budaya pada masyarakat di era modern sangatlah berkembang. Hal ini terlihat dari hal-hal yang serba praktis, lebih melihat keestetikannya, kenyamanannya, dan serba teknologi. Kebiasaan masyarakat sekarang ini melakukan kegiatan seperti belajar, bekerja, atau hanya sekedar bersantai untuk mengisi waktu baik dengan keluarga atau teman-temannya cenderung memilih tempat yang nyaman, unik, estetik serta modern. Oleh karenanya, ada beberapa tempat umum dibangun perpustakaan dengan tujuan bisa menarik minat kunjung masyarakat, misalnya di tempat belanja (*mall*), tempat rekreasi, bahkan tempat *hang out* anak-anak muda seperti *caffè* dibangun perpustakaan.

Adapun *caffè-caffè* yang telah mengusung konsep perpustakaan seperti di Dongeng Kopi & Indiebook di Jl. Wahid Hasyim No. 3, Gorongan, Depok, Sleman, Luk Coffee and Book di Jl. Tantular (Pringwulung), Blanco Coffee & Books di Jl. Kranggan No. 30, Yogyakarta. Sedangkan tempat rekreasi yang telah mengusung konsep perpustakaan ialah Kedai Wedangan Watu Lumbang di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Yogyakarta. Mereka memanfaatkan konsep perpustakaan sebagai promosi, dengan menukar tiga buku akan mendapatkan makan gratis. Dengan adanya perpustakaan ditempat tersebut

para pengunjung bisa membaca buku sambil menikmati makan dan menikmati pemandangan alam yang indah.<sup>7</sup>

Melihat fakta tersebut, penataan ruang, penyediaan fasilitas dan desain interior perpustakaan menjadi nilai yang penting bagi pemustaka untuk kembali mengunjungi ke tempat yang sama. Suptandar juga menjelaskan penataan ruang dalam perpustakaan yang telah terpenuhi unsur-unsurnya yaitu membuat nyaman, aman, merasa puas dan merasakan spiritual oleh pemustakanya namun tidak lupa pula keestetikan ruang perpustakaan merupakan penataan ruang yang sudah baik.<sup>8</sup> Konsep desain perpustakaan juga harus memperhatikan aspek estetika dan aspek fungsional. Upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan produktivitas orang di dalamnya memerlukan rancangan suatu bangunan yang bagus. Unsur yang membentuk desain interior menurut Mary Gilliatt antara lain tata ruang, tata warna, pencahayaan, tata suara, tekstur dan pola, serta skala dan keseimbangan.<sup>9</sup> Hal itu dimaksud agar dapat memberi kenyamanan dan minat kunjung bagi pemustaka. Dalam islam juga menjelaskan bagaimana kita harus menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kita, seperti dalam hadits di bawah ini:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ ، نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (روه الترمذي)

---

<sup>7</sup> “Kabarkota, 7 Tempat Nongkrong Asyik Di Yogya Sambil Baca Buku,” *Kabarkota.Com*, accessed January 22, 2023, <https://www.kabarkota.com/7-tempat-nongkrong-asyik-yogya-sambil-baca-buku/>.

<sup>8</sup> Pamudji Suptandar, *Manusia & Ruang Dalam Proyeksi Desain Interior* (Jakarta: Universitas Tarumanegara, UPT Penerbit, 1995).

<sup>9</sup> Mary Gilliatt, *Interior Design Course* (London: Conran Octopus, 2001).

Artinya:

*“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas, Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya Allah SWT. Itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”.* (HR. At- Tirmidzi)<sup>10</sup>

Dari hadits di atas menerangkan bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan bagian dari fitrah umat manusia. Apabila kita membersihkan dan mensucikan diri ataupun lingkungan sekitar kita suatu tindakan yang Allah SWT sukai, dan pastilah kita akan mendapat nilai kebaikan dihadapan-Nya yaitu pahala. Maka dari itu, sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai Allah SWT. Untuk mewujudkannya hal tersebut mulai pada diri sendiri, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Salah satu contohnya yaitu membersihkan dan mengatur penataan ruang perpustakaan sebaik dan serapih mungkin, sehingga perpustakaan terlihat lebih menarik, indah dipandang dan nyaman untuk dikunjungi.

Salah satu faktor yang sangat penting pada perpustakaan ialah sebuah bangunan atau gedung perpustakaan, bangunan ini yang nantinya akan memengaruhi kenyamanan para pemustaka ketika berada di perpustakaan. Kasmir juga menjelaskan kualitas pelayanan pada perpustakaan didukung oleh faktor sarana dan prasana yang tersedia, baik

---

<sup>10</sup> Indah Permatasari, *Rumah Muslim Yang Di Takuti Setan: Kunci Dahsyat Rumahku Adalah Surgaku* (Jakarta: Kunci Iman, 2014).

dilihat dari kenyamanan seperti lebar ruangan, suhu udaranya, penataan meja dan kursi yang rapih dan artistik, alunan musik yang merdu menjadikan rasa nyaman dan rileks.<sup>11</sup>

Melihat di era digital ini yang serba canggih dan serba teknologi, disinyalir para pemustaka akan lebih memilih mencari informasi melalui internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dan memilih tempat dengan fasilitas yang mereka inginkan serta tempat yang artistik dan tidak membosankan dari pada datang ke perpustakaan. Namun hal ini dapat diatasi salah satunya dengan lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas pada gedung perpustakaan, dengan gedung ditata nyaman mungkin dan didesain indah mungkin baik dari cat dinding atau perabotan yang disediakan, sehingga pemustaka tetap bisa tertarik untuk tetap datang ke perpustakaan. Dengan begitu kenyamanan merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik minat kunjung pemustaka.

Sama halnya dalam penelitian Rudi Sumadi yang menunjukkan bahwa rancangan dalam ruang perpustakaan memiliki andil untuk bisa memberikan rasa puas dan rasa ingin datang lagi ke perpustakaan pada para pemustakanya. Dengan rancangan ruangan yang dapat memberikan rasa nyaman dan memberikan keindahan menimbulkan perspektif pemustaka bahwa perpustakaan bukan hanya tempat sumber informasi tetapi juga menjadi tempat rekreasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Etika Customer Service* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).

<sup>12</sup> Rudi Sumadi et al., "Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka Di Perpustakaan P3dspbkp" 2 (2019): 6, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jp>.

Maka dari itu, perpustakaan pada saat ini harus bisa memberikan penawaran yang lebih, seperti dengan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik agar para pemustaka tetap mau datang ke perpustakaan, walaupun saat ini untuk mendapatkan informasi bagi mereka sangat mudah hanya melalui internet saja bisa didapatkan kapanpun dan dimana saja. Dikarenakan faktor kenyamanan dan keindahan gedung perpustakaan, oleh sebab itu perlu mendesain ruang perpustakaan untuk bisa memenuhi selera para pemustaka saat ini. Melihat hal tersebut perlu mendesain interior pada sebuah perpustakaan sehingga bisa memenuhi keinginan dan minat kunjung pemustaka.

Desain interior dengan mengusung konsep ruang publik, seperti tempat-tempat yang telah disebutkan di atas sangat menarik dan modern untuk digunakan apalagi di era digital ini, dimana masyarakat senang melakukan aktivitasnya dengan berkelompok ditempat yang estetik, modern dan nyaman. Seperti penjelasan Rustam Hakim terkait konsep ruang publik, menurutnya ruang publik merupakan sebuah ruang yang bisa memfungsikan serta mewadahi berbagai kegiatan masyarakat yang dilakukan secara berkelompok atau individu, menurutnya juga ruang publik terbentuk bergantung bagaimana pola dan susunan massa bangunan. Dalam mewadahi kegiatan masyarakat ruang harus mampu menciptakan lingkungan yang teratur dan kondusif sehingga mampu memenuhi syarat

interaksi yaitu terjadinya kontak dan komunikasi sosial.<sup>13</sup> Adapun Interaksi sosial terjadi dalam dua bentuk aktif dan pasif, interaksi yang pasif contohnya hanya duduk-duduk santai mengamati keadaan sekitar suasananya, sedangkan interaksi aktif contohnya bincang-bincang dengan teman, rekan kerja atau orang yang baru ditemuinya, atau berkegiatan bersama dengan orang lain.

Perpustakaan Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta salah satu perpustakaan yang memiliki konsep ruang publik pada areanya dan penggunaan desain interior kontemporer atau bisa disebut desain kekinian, desain ini menggambarkan sesuatu yang fleksibel dan selalu berubah karena seiring dengan berjalannya waktu, maka material dan model baru terus tercipta. Biasanya konsep ini akan memadukan beberapa gaya pilihan yang bisa disesuaikan dengan desain tempat. Desainnya yang elegan, sederhana, dan tampilannya yang kekinian menjadi ciri khas desain interior kontemporer ini.

Adapun ciri dari desain interior kontemporer ialah 1) pencahayaan maksimal biasanya penggunaan jendela yang besar atau banyak sehingga pencahayaan alami bisa masuk secara maksimal, 2) pemilihan warna netral, metalik serta sentuhan warna kontras sehingga bisa menghadirkan kesan lebih artistik dan dinamis, 3) penggunaan material natural seperti kursi, meja atau perabotan lainnya dari kayu atau daur ulang, 4) keterbukaan ruang tanpa batas dan sekat, 5) elemen garis yang sederhana

---

<sup>13</sup> Rustam Hakim, *Unsur Dalam Perancangan Arsitektur Landscape*, Cet. 1. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

dan dekoratif, dan 6) pengaplikasian teknologi seperti penataan sistem kabel, pipa, hingga sistem pencahayaan yang modern dan berbagai pengaplikasian teknologi merupakan karakter umum gaya kontemporer.<sup>14</sup>

Seperti halnya pada perpustakaan Fisipol UGM terdapat ruang dengan pencahayaan alami dengan jendela yang lebar dan banyak, penggunaan perabotan dengan kayu serta hal lainnya. Terdapat juga ruang bioskop, studio rekaman, ruang rapat, ruang komputer, tempat gym dan *café*. Selain perpustakaan fisipol UGM yang memiliki konsep ruang publik pada area perpustakaan, salah satunya di perpustakaan UMY yaitu pada lantai pertama memiliki konsep yang ceria dan berwarna, penggunaan kursi warna warni atau lesehan, kedai kopi yang berada di pojok ruangan, dan menyediakan sembilan bilik kecil diperuntukan bagi mahasiswa atau dosen yang butuh ketenangan guna mengerjakan tugas.<sup>15</sup>

Namun peneliti lebih memilih di perpustakaan fisipol UGM Yogyakarta karena dilihat dari ciri desain kontemporer sudah lebih banyak diterapkan di perpustakaan fisipol UGM/ Yogyakarta. Melihat hal ini, peneliti merasa ada aspek yang menarik untuk diteliti karena perpustakaan tersebut memiliki konsep yang unik dan kekinian dalam menarik minat kunjung pemustakanya. Sehingga peneliti ingin meneliti terkait

---

<sup>14</sup> Riski Hidayatullah, "Laporan Seminar Desain Arsitektur BAB II Tjauan Pustaka - Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus\_Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo,Jawa Tengah)," no. 2017 (2017): 6–25.

<sup>15</sup> "Raih Akreditasi A, Perpustakaan UMY Jadi Ruang Publik Yang Berwarna Dan Nyaman," *Digilib UMY*, last modified 2020, <https://www.umy.ac.id/raih-akreditasi-a-perpustakaan-umy-jadi-ruang-publik-yang-berwarna-dan-nyaman>.

pemanfaatan area perpustakaan dengan desain interior yang berkonsep ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah pada ini ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan area perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta sebagai ruang publik?
2. Bagaimana minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta?
3. Adakah pengaruhnya antara perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta?

## **C. Batasan Masalah**

Karena ada dua fungsi pada ruang publik dalam menampung suatu aktivitas di suatu tempat yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengenai fungsi ruang publik pada fungsi sosialnya saja.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis ialah jawaban sementara pada rumusan masalah yang telah disusun peneliti, yang mana penyusunan rumusan masalah berbentuk kalimat pertanyaan. Dikarenakan hipotesis ini bersifat sementara, sehingga perlu diuji untuk bisa mengetahui kebenaran dari dugaan tersebut.<sup>16</sup>

Maka dari itu, hipotesis dari penelitian ini yang dirancang penenliti adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perpustakaan sebagai ruang publik dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta

Ha : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara perpustakaan sebagai ruang publik dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta

#### **E. Tujuan dan Signifikansi**

Didasarkan pada rumusan masalah di atas, adanya tujuan pada penilitan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan area perpustakaan Fisipol UGM sebagai ruang publik
2. Untuk mengetahui minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya antara pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung di perpustakaan Fisipol UGM

Signifikansi pada penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat untuk siapa saja, dan kapan saja, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Adapun signifikansi dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah pada ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang ilmu perpustakaan yang berkaitan dengan pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman dalam penelitian sejenisnya pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk perpustakaan Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, agar menjadi dasar untuk meningkatkan program pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka.

#### **F. Kajian Pustaka**

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian, peneliti menemukan karya tulis ilmiah dan penelitian terdahulu memiliki topik pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu topik terkait

pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik terhadap minat kunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Astutik Nur Qomariyah dan Lailatur Rahmi dengan judul “Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Ruang Publik: Kajian “*Wifi Zone Corner*” di Perpustakaan ITS. Konsep ruang publik yang ada di perpustakaan dapat menjadi tempat media interaksi antara perpustakaan dan pemustaka dalam mencapai tujuan perpustakaan. Seperti tempat untuk ajang kreatifitas, refleksi, tempat berkumpul untuk kerja kelompok, rapat dan kegiatan lainnya. Metode yang digunakan kualitatif deskripsi, dengan hasil penelitian menjelaskan upaya yang telah dilakukan di Perpustakaan ITS untuk menciptakan ruang publik dalam pembuatan *Wifi Zone Corner* ialah: 1) mendesain ulang *Wifi Zone Corner* dengan konsep ruang publik dengan memudahkan akses masuk, mengutamakan kenyamanan dan membuat aturan yang tidak terikat; 2) penyelenggaraan aktifitas yang berkonsep forum publik baik terjadwal atau kondisional; serta 3) menjalin kerjasama antar lembaga demi kemajuan bersama.<sup>17</sup>

Dalam penelitian Ni Nyoman Ayu Trisnowulan Rayadi Putri, I Made Gede Sudharsana, dan Wahyudi Arimbawa yang berjudul “Penilaian Terhadap Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno di Perkotaan Negara, Jemberana”. Dalam sebuah kota adanya ruang publik bagi masyarakat menjadi sebuah kewajiban yang harus ada,

---

<sup>17</sup> Astutik Nur Qomariyah and Lailatur Rahmi, “Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Ruang Publik: Kajian ‘Wifi Zone Corner’ Di Perpustakaan ITS,” *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 23.

karena untuk mewadahi perkumpulan atau pertemuan dan interaksi masyarakat dengan berbagai kepentingan seperti keagamaan, jual-beli, dan membangun pemerintahan. Penelitian ini menerapkan metode campuran, menghasilkan bahwa secara keseluruhan ruang publik disekitaran Gedung kesenian Dr. Ir. Soekarno sudah berkualitas dan berkategori baik. Pada aspek kebutuhan memperoleh nilai 71,07 termasuk pada kategori baik, aspek hak dengan nilai 40,87 berkategori baik, sedangkan pada aspek makna memperoleh 15,88 berkategori cukup baik.<sup>18</sup>

Penelitian Syaifullah dan Hasdi Radiles dengan judul “Pola Bauran Mahasiswa dalam Pemanfaatan Ruang Publik Terbuka Kampus”. Dalam mewadahi aktifitas mahasiswa di luar ruangan baik ketika dijam perkuliahan atau diluar jam kuliah, kampus haruslah memberikan sarana yang memadai bagi mahasiswa seperti tersedianya ruang publik terbuka. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam beraktifitas seperti sarana belajar-mengajar, berdiskusi kelompok atau diskusi secara privasi, serta tempat bersantai hanya sekedar duduk melepas lelah dan jenuh setelah jam kuliah, atau kegiatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian menunjukkan ruang

---

<sup>18</sup> Ni Nyoman Ayu Trisnowulan Rayadi Putri, I Made Gde Sudharsana, and Wahyudi Arimbawa, “Penilaian Terhadap Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Gedung Kesenian Dr Ir. Soekarno Di Perkotaan Negara, Jembrana,” *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi* 2, no. 2 (2021): 114–130.

publik yang dimiliki ada di 29 titik, dan yang paling banyak ada di Fakultas Sains dan Teknologi, Tarbiyah serta Syariah.<sup>19</sup>

Yonsen Fitrianto, Edhy Rustaan, dan Mardi Takwim dalam penelitiannya yang berjudul “Kunjungan Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Kenyamanan, keamanan, serta produktifitas mahasiswa dapat dipengaruhi dari rancangan dan penataan interior perpustakaan yang baik, sehingga pemustaka betah untuk berlama-lama dalam perpustakaan dan datang kembali. Selain itu, faktor lainnya yang dapat menarik minat kunjung pemustaka ialah koleksi buku di perpustakaan. Metode korelasional dan kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data, adapun hasilnya ialah desain interior Perpustakaan IAIN Palopo berkategori sangat baik dengan nilai 93,4%, koleksi buku termasuk kategori cukup baik dengan nilai 66,7%, serta minat kunjungnya masuk pada kategori sangat baik dengan nilai 88,2%. Kesimpulannya desain interior dan koleksi buku memiliki koreasi atau hubungan yang simultan dilihat dari minat kunjung.<sup>20</sup>

Namun dari semua penelitian di atas ada juga perbedaannya dengan penelitian yang sedang direncanakan seperti judul, objek, metode dan waktu penelitiannya. Adapun perbedaan dan persamaannya yaitu:

---

<sup>19</sup> Syaifullah Syaifullah and Hasdi Radiles, “Pola Bauran Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Terbuka Kampus,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (2018): 130.

<sup>20</sup> Yonsen Fitrianto, Edhy Rustan, and Mardi Takwim, “Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior Dan Koleksi Buku Di Perpustakaan IAIN Palopo,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 1 (2022): 13–24.

Nama	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Astuti Nur Qomariyah dan Lailatur Rahmi	2017	Topik pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik.	Ruang publik lebih focus pada <i>Wifi Corner</i>
Ni Nyoman Ayu Trisnowulan Rayadi Putri, I Made Gede Sudharsana, Wahyudi Arimbawa	2021	Topik pembahasan ruang publik.	Fokus pada penilaian kualitas ruang publik
Syaifullah dan Hasdi Radiles	2018	Topik pembahasan berkaitan dengan pemanfaatan ruang publik.	Fokus pada ruang publik terbuka di kampus
Yonsen Fitrianto, Edhy Rustaan, dan Mardi Takwim	2022	Variabel terkait: minat kunjung dan variabel bebas desain interior	Variabel bebas: koleksi buku.

#### Penelitian Terdahulu

Sumber: Data diolah dari kajian Pustaka, 2023

Jadi dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan ke empat penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu perbedaan pada penelitian Astuti dkk. ruang publik dilihat secara khusus yaitu pemanfaatan ruang publik pada *wifi zone*, sedangkan penelitian yang akan datang fokus pada ruang publik secara umum, kemudian penelitian Ni Nyoman Ayu dkk. berfokus pada penilaian kualitas ruang publik, dan penelitian yang akan datang berfokus pada pemanfaatan ruang publik, serta penelitian Syaifulloh dan Hadi yang berkaitan pada pemanfaatan ruang publik di seluruh tempat perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang akan datang lebih fokus pada pemanfaatan ruang publik di area perpustakaan. Persamaan pada ke tiga penelitian tersebut dengan

penelitian yang akan datang yaitu pembahasan yang berkaitan dengan ruang publik. Sedangkan pada penelitian Yonsen dkk. perbedaannya pada variabel bebasnya yaitu pemanfaatan ruang publik, persamaannya pada variabel terikat yaitu minat kunjung dan desain interior

## **G. Kerangka Teoritis**

### **1. Perpustakaan**

#### **a. Pengertian Perpustakaan**

Perpustakaan berawal dari kata Pustaka artinya kitab, buku, dan primbon. Secara umum dan luas perpustakaan memiliki arti cakupan ruangan yang menjadi unsur pada sebuah gedung atau bangunan, dan gedung itu sendiri dimana didalamnya terdapat beberapa koleksi buku yang tersusun rapih yang telah diatur, sehingga mempermudah dalam mencarinya untuk bisa digunakan atau dipinjam oleh pemustaka.<sup>21</sup>

Menurut Wiji Suwarno perpustakaan merupakan suatu pekerjaan yang substansinya berasal dari informasi, didalamnya ada buku ataupun koleksi cetak lainnya, misalkan majalah, laporan, pamphlet, prosding, manuskrip atau naskah, lembaran musik dan aneka macam karya mulai dari media audio visual seperti film, slide, kaset, piring hitam. Selain itu ada pula berupa mikro seperti

---

<sup>21</sup> Sutarno NS., *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto,2006).

microfilm, mikrofilm dan mikroburam tiap waktu bisa dipergunakan oleh pemustaka.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan perpustakaan merupakan sebuah gedung yang berisi koleksi cetak, misalnya buku, majalah, dan laporan, serta terdapat koleksi media audio visual seperti microfilm dan mikrofilm yang disimpan dan disusun agar dapat digunakan oleh pemustaka dengan mudah.

#### **b. Jenis-jenis Perpustakaan**

Di Indonesia jenis perpustakaan dibedakan berdasarkan pada pemaikainya, lembaga dan berdarakan tugas, tujuan serta fungsinya. Dalam UU RI tentang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 Bab VII Pasal 20 yang berisi:

##### **1) Perpustakaan Nasional**

Perpustakaan ini termasuk dalam Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertugas dalam menjalankan tugas pemerintah pada bidang perpustakaan yang berada di ibu kota pada suatu negara.

##### **2) Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah daerah baik provinsi, kabupaten, kecamatan atau desa yang

---

<sup>22</sup> Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*.

memfasilitasi warganya dalam sumber informasi dan sumber pengetahuan.

### 3) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan ini diadakan di sekolah yang tetap memperhatikan standar ataupun kriteria nasional pendidikan, sehingga dapat memnuhi kebutuhan informasi serta wawasan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh warga sekolah.

### 4) Perpustakaan Perguruan Tinggi/kampus

Perpustakaan kampus memiliki peran untuk dapat mencapai terciptanya tri dharma perguruan tinggi serta pemustakanya merupakan seluruh civitas akademik.

### 5) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan ini merupakan milik individu atau organisasi tertentu, didalamnya tersedia bahan pustaka atau koleksi untuk bisa melayani para pemustaka.

## c. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sulistyo Basuki menjelaskan terkait perpustakaan perguruan tinggi, menurutnya terletak di sebuah universitas, baik lembaga yang bekerjasama atau organisasi dibawahnya dengan perguruan tinggi, yang memiliki tujuan utama dalam membantu universitas mencapai tujuannya, yaitu Tri Dharma perguruan tinggi: mendidik, meneliti, serta mengabdikan pada masyarakat. Perpustakaan kampus/universitas mencakup perpustakaan jurusan, fakultas, universitas, institut,

sekolah tinggi, politeknik, akademik, maupun perpustakaan program non gelar.

Sedangkan untuk perpustakaan yang berada dinaungan universitas, institut, atau sekolah tinggi, seperti lembaga Pendidikan, lembaga penelitian dan lembaga pengabdian masyarakat, itu termasuk dalam kelompok perpustakaan perguruan tinggi, meskipun ada juga yang mengelompokannya dalam perpustakaan khusus.<sup>23</sup>

#### **d. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Di setiap perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas yang berbeda, menyesuaikan tujuan dan fungsi dari perpustakaan itu sendiri tak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi. Tugas perpustakaan ini yaitu melayani kebutuhan informasi bagi mahasiswa baik dalam pengerjaan tugas, skripsi, tesis atau disertasi, serta kebutuhan informasi bagi dosen dalam menyiapkan bahan ajar.<sup>24</sup>

Dengan begitu peran perpustakaan perguruan tinggi ialah memberikan pelayanan serta menyediakan kebutuhan informasi untuk civitas akademik yang mana masih termasuk pemustaka perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan wajib sebagai acuan para pemustaka ketika membutuhkan dan mencari informasi yang

---

<sup>23</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan, (: Universitas Terbuka, 2014)*, Ed. 2. Cet. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).

<sup>24</sup> Syahril Pamuntjak dan Rusina, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, Ed. Revisi. (Jakarta: Djembatan, 2000).

benar serta dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga perpustakaan bisa mempertahankan eksistensinya dan bisa terus berkembang serta memiliki daya tarik tersendiri bagi pemustaka untuk tetap mengunjunginya. Berikut beberapa tugas perpustakaan perguruan tinggi:

- 1) Informasi baik secara cetak atau non cetak dapat dikumpulkan, disimpan dan tersedia di Perpustakaan
- 2) Mengelola bahan pustaka semua koleksi yang dimilikinya seperti memelihara, merawat, Menyusun dan menyajikan kepada pemustaka.
- 3) Perpustakaan dapat mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang semakin maju, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat terpenuhi.
- 4) Memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pemustaka yang datang.

**e. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan tujuannya yaitu bisa mendukung serta meningkatkan kualitas berbagai program yang ada pada instansi pusatnya, terkait program pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat dengan melayani kebutuhan informasi yang meliputi:

- 1) Mengumpulkan informasi
- 2) Mengelola informasi

- 3) Memanfaatkan informasi
- 4) Menyebarluaskan informasi
- 5) Memelihara informasi<sup>25</sup>

Selain tujuan di atas, penyelenggaraan perpustakaan kampus atau universitas menurut Sulisty Basuki yaitu:

- 1) Kebutuhan informasi civitas akademik dapat dipenuhi seperti dosen, mahasiswa, staf atau pegawai yang berada dalam satu lingkup.
- 2) Penyediaan bahan pustaka yang digunakan sebagai rujukan pada setiap jenjang akademis.
- 3) Penyediaan tempat belajar bagi pemustaka di perpustakaan
- 4) Penyediaan jasa peminjam bagi pemustaka
- 5) Disediaknya informasi aktif yang tidak terbatas pada lingkungan perguruan tinggi.

Penjelasan di atas bisa diartikan dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi bertujuan dalam membantu meningkatkan dan melaksanakan program dari lembaga sebagai sumber informasi.

#### **f. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Berdasarkan asas belajar sepanjang hayat, bersifat demokrasi, adil bagi semua orang, profesional, terbuka, teruku, dan kemitraan perpustakaan diselenggarakan di suatu lembaga. Fungsi dari perpustakaan merupakan tempat untuk pendidikan, penelitian,

---

<sup>25</sup> Abdul Rahman Saleh dan Komalasari Rita, *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

pelestarian informasi dan rekreasi dalam meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Selain adanya fungsi perpustakaan, ada juga tujuan dari perpustakaan ialah untuk memberi pelayanan yang baik bagi pemustaka, peningkatan gemar membaca, serta memberikan serta menyalurkan pengetahuan yang luas sehingga dapat mencerdaskan anak-anak bangsa.<sup>26</sup>

Sulistyo Basuki menjelaskan beberapa fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi antara lain:<sup>27</sup>

1) Edukatif

Pengembangan potensi diri pada mahasiswa dapat dikembangkan melalui bantuan perpustakaan dengan sistem pembelajaran sesuai kurikulum Pendidikan.

2) Informasi

Kebutuhan informasi pemustaka dapat dipenuhi melalui bantuan perpustakaan baik untuk pengerjakan tugas akhir atau lainnya.

3) Penunjang kegiatan penelitian

Dalam menunjang penelitian penyediaan bahan koleksi atau sumber informasi lainnya harus tersedia perpustakaan. Sehingga dapat terlaksananya penelitian secara maksimal yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa dan civitas akademik lainnya.

4) Menjadi tempat rekreasi atau hiburan

---

<sup>26</sup> Sutarno NS, *Satu Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2008).

<sup>27</sup> Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (: Universitas Terbuka, 2014).

Penyediaan koleksi rekreatif haruslah ada di setiap perpustakaan karena bisa menumbuhkan kreatifitas, memunculkan inovasi pada pemustaka serta keinginan untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, pemustaka juga bisa lebih santai dan terhibur dengan menggunakan atau memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

#### **g. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut Sutarno pelayanan yang baik ialah layanan yang bisa memberikan perasaan bahagia dan rasa terpuaskan oleh pemustaka. Layanan merupakan salah satu contoh dari keberhasilan diselenggarakannya perpustakaan. Bentuk dari layanan tersebut yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan berorientasi pada pemustaka
- 2) Pelayanan tidak lambat tapi harus cepat dan tepat
- 3) Pelayanan tidak membingungkan pemustaka harus mudah serta sederhana
- 4) Menarik, bereragam serta menyenangkan
- 5) Menciptakan perasaan ingin kembali datang
- 6) Pelayanan terhadap pemustaka harus ramah tamah

---

<sup>28</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Ed. Rev. (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

- 7) Pelayanan dapat memebrikan informasi, membimbing serta mmeberikan pengarahan pada pemustaka dan tidak terkesan menggurui
- 8) Mengembangkan suatu hal yang baru
- 9) Mampu bersaing layanan dengan bidang lain
- 10) Menciptakan kepercayaan diri yang lebih dan menimbulkan kemandirian bagi pemustaka.

## **2. Ruang Publik**

### **a. Konsep Ruang Publik**

Lefebvre mengungkapkan beberapa level dari ruang ialah ruang abstrak pada level ini ruang telah mengalami keadaa yang politis serta birokratisasi, kemudian level ruang yang dapat dilihat secara nyata atau wujudnya, lalu level ruang yang alamiah (ruang absolut) dimana tingkatan ini memiliki arti ruang yang lebih kompleks dan maknanya diproduksi secara sosial (*social space*). *The Production of Space* merupakan buku Lefebvre berisi argumennya terkait ruang dalam produksi sosial serta kontruksi sosial bahwa ia melihat ruang dari praktik ruang serta persepsi ruang dipengaruhi oleh pada dasar nilai dan makna dari produksi sosial itu sendiri.<sup>29</sup>

Lefebvre memberikan perspektif bahwa ruang adalah produk sosial, ia menjelaskan sebuah gambaran produksi ruang yang

---

<sup>29</sup> Djaja Hendra, "Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam Arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 178–189.

merupakan secara dasar selalu berkaitan dengan realitas sosial yang terjadi, maka dari itu sejak awal ruang tidak bisa tahu dimana posisinya pada teori pengetahuan (*epistemologi*). Ruang tidak bisa ada secara tiba-tiba karena ruang selalu diproduksi.

Adanya konsep ruang sebagai ruang sosial dilatar belakangi Lefebvre yang merupakan penganut pemikiran Marxis. Ia menjaskan bahwa buruh pada proses produksi menurut Marx telah memengaruhi rancangan ruang mutlak dan ruang abstrak. Marx juga menjelaskan pada sistem kapitalis buruh merupakan wujud atau objek nyata (mutlak) yang telah teralienasi (terasing) menjadi wujud yang abstrak. Menurut sistem produksi kapitalis ketenagaan kerja dinilai dari lama tidaknya waktu kerja, sedangkan setiap produk tidak hanya perihal waktu saja tetapi ruang manusia dan ketenagaan kerja pula. Produk bukan sekedar material dari tenaga buruh saja tetapi juga waktu kerja atau ruang manusia, hal inilah yang disebut dengan istilah abstraksi dari yang konkret.<sup>30</sup>

Dengan begitu maksud dari ruang yang mengalami abstraksi dan tenaga kerja abstrak dua-duanya memiliki dasar yang sama, yaitu sejalan dengan rangkaian relasi dan praktik ekonomi, politik, teknologi dan budaya. Relasi inilah yang akan menggeser pada tahap emosi seorang dan pada diri seorang, mereka tidak hanya merasa dan memahami tetapi juga hidup serta mengalami

---

<sup>30</sup> Robertus Robet, "Ruang Sebagai Produksi Sosial Dalam Henri Lefebvre," *Cak Tarno Institut*, last modified 2014, accessed January 22, 2023, <https://caktarno.wordpress.com/2014/09/06/ruang-sebagai-produksi-sosial-dalam-henri-lefebvre/>.

pada aktivitas kesehariannya. Lefebvre mengajukan dimensi konsep triadik atas produksi ruang publik sebagai berikut:

#### 1) Praktek spasial

Dalam rancangan ini mengarahkan pada ruang material seperti halnya interaksi dalam aktifitas sosial. Pengategorian spasial sendiri lebih pada bagian kegiatan secara bersama-sama. Biasanya dalam Praktik spasial terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti hubungan sehari-hari antara tempat kerja dan tempat tinggal, atau dalam proses produksi (produksi dan hubungan pertukaran). Misalnya, pada sebuah ruang yang dimaknai sebagai pasar, yang mana tata letaknya bersekat seperti kios, barang-barangnya ditata rapih dan dipajang didalam atau didepan ruangan, maka aktivitas sosial yang terjadi ialah jual beli.

#### 2) Representasi ruang

Dalam hal ini menggambarkan pada suatu hal yang bisa dijelaskan bagaimananya sebuah ruangan. Adanya ruang representasi ini dijekaslan dalam bentuk rancangan, seperti dalam bentuk-bentuk yang diucapkan misal deskripsi, definisi, dan terutama teori ruang. Selain itu bisa juga dilihat dalam bentuk peta, desain ruang, informasi dan notasi dalam gambar ruang.

Arsitektur, desain interior, perencanaan wilayah serta ilmu sosial yang terkait dengan geografi merupakan disiplin ilmu yang

khusus mempelajari tentang representasi ruang. Seperti halnya sebuah pemikiran dari para arsitek atau desainer interior terkait gambaran ruang keluarga yang telah ia tuangkan dalam buku sketsanya, hal ini termasuk sebuah ruang.

### 3) Ruang representasi

Ruang representasi ini berbanding terbalik dari representasi ruang dimana ruang representasi lebih terkait dengan simbol-simbol dalam ruang. Ruang representasi tidak hanya perihal ruangannya saja, tapi juga pada hal-hal supranatural, daya pikir atau angan-angan, negara, prinsip maskulin atau feminin, dan lain-lain. Aspek dalam produksi ruang ini merujuk pada proses penghubungan dirinya dengan simbol atau tanda yang memiliki makna. Tanda alam seperti pohon atau formasi topografi, artefak, bangunan, dan monumen, atau tanda yang digabungkan dari tanda-tanda tersebut misalnya sebuah lanskap.<sup>31</sup>

Adapun contoh sederhananya pada tanda antara cowo dan cewe yang biasa dijumpai pada toilet umum, masjid dan lainnya.

#### **b. Pembagian Ruang Publik**

Menurut Carmona ruang publik bisa dibagi tergantung pada tipenya, yaitu:

##### 1) Ruang Publik Eksternal

---

<sup>31</sup> Henri Lefebvre, *The Production of Place*, ed. Donald Nicholshon Smith (Australia: Blackwell, 2007).

Ruang publik ini berada di luar ruangan yang memudahkan akses orang-orang untuk mendatanginya dan menggunakannya. Misalnya, taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki dan lain sebagainya.

## 2) Ruang Publik Internal

Jenis ruang publik ini merupakan sarana umum yang diperuntukan bagi masyarakat untuk memanfaatkannya serta dapat diakses dengan mudah, ruang publik ini diurus oleh pemerintah. Misalnya kantor pos, kantor polisi, rumah sakit, perpustakaan umum, museum dan pusat pelayanan lainnya.

## 3) Ruang Publik External dan *Internal*

Sarana umum yang dapat dikunjungi oleh masyarakat namun yang mengelola dari area privat, sehingga akses untuk memasukinya harus mematuhi aturan atau batasan yang telah ditentukan. Tempat seperti ini misalnya ada di mall, tempat hiburan malam, restoran, universitas, perpustakaan universitas, dan lainnya.<sup>32</sup>

### c. Fungsi Ruang Publik

Dapat dikatakan ruang publik apabila suatu tempat dapat mewadahi aktifitas masyarakat di suatu tempat atau wilayah tertentu. Sehingga ruang publik bisa memberikan suatu hal yang baik dan positif untuk masyarakat atau kelompok sekitar. Maka dari itu ruang

---

<sup>32</sup> Matthew Carmona, *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban*, 1st ed. (Oxford: Architectural Press, 2003).

publik memiliki fungsi-fungsi tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Hakim, ruang publik memiliki fungsi sosial dan ekologi, yaitu:

1) *Social Function*

- a) Sebagai area bermain
- b) Sebagai area berolahraga
- c) Sebagai area bersantai/menunggu
- d) Sebagai area komunikasi sosial
- e) Menjadi ruang terbuka dilingkungan sekitar untuk bisa mendapatkan udara segar.
- f) Menghubungkan satu tempat dengan tempat-tempat lainnya.
- g) Menjadi batas diantara masyarakat dengan bangunan atau gedung.

2) *Ecology Function*

- a) Sebagai peremajaan udara (Penyegaran udara)
- b) Penyerapan air
- c) Mengendalikan air yang berlebihan (banjir)
- d) Menjaga dan mengembangkan ekosistem tertentu
- e) Memerindah arsitektur sebuah gedung atau bangunan

**d. Unsur-unsur Ruang Publik**

Dalam mengoptimalkan fungsi dari ruang publik itu sendiri harus diperhatikan unsur-unsur ruang publik, yang mana nantinya akan mempermudah akses masyarakat serta semua golongan dalam menggunakan ruang publik tersebut.

Menurut Steve Carr dalam Mathew Carmon menjelaskan ruang publik yang baik dalam mewadahi berbagai aktifitas masyarakat harus memiliki unsur-unsur seperti di bawah ini:<sup>33</sup>

- 1) *Discovery*, sebuah kegiatan dalam ruang publik supaya orang-orang yang terlibat didalamnya tidak melakukan kegiatan yang sama saja atau monoton. Kegiatan ini bisa dirancang secara berkala, rutin, atau kondisional, seperti adanya konser, pameran seni, festival, bazar dan lainnya.
- 2) *Passive engagement* (keterlibatan pasif), lingkungan sangat *mempengaruhi* pada setiap kegiatan. Contoh kegiatan sehari-hari yang dilakukan hanya duduk santai atau berdiri sambil melihat-lihat kegiatan disekitarnya atau menikmati pemandangan berupa lukisan, hiasan pada dinding perpustakaan, patung atau karya seni lainnya.
- 3) *Active engagement* (keterlibatan aktif), keberhasilan pada suatu ruang publik apabila bisa menampung kegiatan dengan cara berinteraksi baik dengan teman, keluarga bahkan dengan ora yang belum dikenal.
- 4) *Comfort* (kenyamanan), untuk mengetahui keberhasilan pada ruang publik harus terpenuhi unsur kenyamanan, hal ini merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Seseorang yang berada di ruang publik dengan waktu yang lama atau sebentar

---

<sup>33</sup> Carmona, *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban*.

dapat dijadikan standar terasa *nyaman* atau tidaknya ruang publik. Hal ini dipengaruhi oleh *environmental comfort* (kenyamanan lingkungan) seperti suhu udara, tata letak ruang, dan pencahayaan. Kemudian ada *physical comfort* (kenyamanan fisik) tersedianya sarana yang dapat menunjang aktifitas, misalnya tempat duduk, rak penitipan, serta *social and psychological comfort* (kenyamanan sosial dan psikolog) seperti warna cat pada dinding dinding atau lainnya.

5) *Relaxation*, merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan *psychological comfort* (kenyamanan psikologis). Suasana dan *perasaan* rileks bisa diciptakan apabila dalam kondisi yang sehat baik secara jasmani dan pikiran. Suasana seperti ini dapat dihadirkan dengan rekayasa pada suhu udara, penggunaan cat warna, penempatan lokasi yang jauh dari kebisingan atau keramaian kendaraan sekeliling.

6) *Accessible*, *akses* ruang publik yang memudahkan masyarakat untuk datang dan memanfaatkan ruang publik yang tersedia, hal ini didasari ruang publik yang demokratis, untuk semua golongan, serta mudah dijangkau. Kemudahan ini bisa dilihat secara fisik (jalan, tempat lokasi) serta kemudahan akses secara visual dan simbol.

### **3. Minat Kunjung**

#### **a. Pengertian Minat Kunjung Ke Perpustakaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat ialah kegemaran seseorang pada suatu hal atau keinginan untuk datang yang bertujuan bisa memperoleh suatu hal yang bermanfaat.<sup>34</sup> Jadi, minat merupakan rasa ingin atau gairah yang tinggi seorang pada suatu hal yang menurutnya menarik, oleh karenanya menciptakan rasa penasaran untuk mengetahuinya.

Sedangkan kata kunjung termasuk kata sifat yang memiliki arti datang atau hadir. Hadir di suatu tempat untuk melihat ataupun memanfaatkan apa yang dilihat merupakan pengertian dari kata mendatangi, sedangkan apabila memanfaatkan fasilitas yang yang tersedia di tempat kunjungan merupakan arti dari kata mengunjungi.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan dari kalimat Minat Kunjung Perpustakaan merupakan suatu rasa keinginan, kegiatan atau kecenderungan pemustaka untuk berkunjung atau datang ke perpustakaan. Minat sendiri berhubungan dengan rasa kegemaran atau kesukaan dari seseorang pada suatu objek. Selain itu minat juga merupakan perasaan gemar atau suka dan perasaan tertarik pada suatu suatu aktifitas atau tempat secara alami tanpa suruhan dari orang lain. Hal ini menunjukkan jika keinginan yang kuat pada diri seorang terhadap

---

<sup>34</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2009).

<sup>35</sup> Poerwadarminta, *Perpustakaan Dan Minat Kunjung Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 1976).

suatu objek akan terlihat alami, ketika objek itu sesuai tujuannya yaitu keinginan serta kebutuhan seseorang.

#### **b. Tujuan Berkunjung**

Menurut Darmono kunjung atau datang dilihat secara umum memiliki tujuan yaitu timbulnya perasaan ingin melihat suatu hal yang dianggapnya menarik, sedangkan kunjung atau datang dilihat secara khusus yaitu:

- 1) Bertandang yang bertujuan untuk kesukaan atau hobi. Artinya pemustaka berkunjung untuk bisa menggunakan koleksi-koleksi serta fasilitas-fasilitas yang ia senangi dan telah tersedia di perpustakaan.
- 2) Datang atau mengunjungi suatu tempat dengan tujuan bisa mendapatkan ilmu baru.
- 3) Mengunjungi dengan tujuan bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Maksudnya, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan dapat membantu menyelesaikan tugas atau kerja seseorang, seperti dengan membaca koleksi yang tersedia (*reading for work*).<sup>36</sup>

Sehingga arti dari Minat berkunjung ialah sebuah perasaan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk bisa menggunakan dan menikmati fasilitas atau koleksi yang ada ditempat ia kunjungi.

---

<sup>36</sup> Y Febriani, "Minat Kunjungan Dosen Ke Upt. Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang" (2016), [http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/619%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/619/1/YUSNI\\_FEBRIANI\\_AdabSKI.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/619%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/619/1/YUSNI_FEBRIANI_AdabSKI.pdf).

Selain itu, menciptakan rasa ingin pada dirinya supaya bisa datang ke tempat yang menurutnya menarik serta ia inginkan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkunjung Ke Perpustakaan**

Menurut Dahlan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemustaka mempunyai rasa betah di perpustakaan<sup>37</sup> yaitu:

- 1) Rasa nyaman, ruangan perpustakaan dalam keadaan bersih dan sejuk.
- 2) Terciptanya lingkungan yang tenang
- 3) Layanan sumber informasi dapat diakses secara *online*
- 4) Keadaan lingkungan yang memadai, seorang pustakawan dengan keramahannya, adanya tempat baca dan diskusi yang nyaman, serta adanya ruangan untuk berkegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Sutarno minat kunjung dapat dipengaruhi disebabkan beberapa hal<sup>38</sup>, yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi

Keingin tahun dalam diri orang merupakan fitrah manusia yang ada sejak kecil, seiring bertambahnya usia manusia keingin tahun tersebut terus bertambah hingga menimbulkan perasaan ingin atau minat pada suatu hal yang dianggap menarik serta rasa ingin tahunya. Ketertarikan seorang pada suatu hal karena ia

---

<sup>37</sup> Ade Dahlan, "Apa Yang Membuat Perpustakaan FIB-UI Nyaman?," *Lib.Ui.Ac.Idi.Ac.Id*, last modified 2006, accessed February 15, 2023, 152.118.24.150/articles.php?article\_id=10.

<sup>38</sup> NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*.

menganggapnya bisa bermanfaat dan berguna untuk dirinya, hal ini membangkitkan semangat dan motivasi seorang untuk mempelajari dan mengetahuinya lebih serius. Selain keinginan dari diri seorang, bisa juga karena mendengar atau mendapatkan informasi dari orang lain. Maka dari itu, untuk bisa menciptakan perpustakaan yang menarik, nyaman dan unik, perpustakaan haruslah melakukan perubahan dan perbaikan baik dari segi fasilitas atau koleksi.

## 2) Keadaan lingkungan yang memadai

Dalam pengelolaan perpustakaan salah satu hal yang penting dan tidak boleh diabaikan merupakan keadaan lingkungan sekitar. Lingkungan dianggap baik apabila memiliki lokasi yang strategis, akses yang mudah baik dilihat dari gedungnya atau mudah dijangkau masyarakat dengan kendaraan atau berjalan kaki, lalu lingkungan yang terhindar dari cuaca ekstrim seperti

bebas banjir, badai atau hujan lebat, lingkungan yang bersih, tenang, serta penataan dalam ruang yang baik. Selain itu, perawatan gedung perpustakaan juga suatu hal yang penting, dengan merawat dan menata isi gedung bisa memberikan kesan bersih dan rapi menimbulkan rasa nyaman dan betah bagi pustakawan. Melihat hal itu, pustakawan atau pengelola perpustakaan dapat membuat suasana lingkungan yang tampak indah dan asri dengan membuat pertamanan disekitarnya.

Sedangkan penataan ruang pada perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan atau pengelola memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi yang akan digunakan.

### 3) Tersedianya kebutuhan yang diinginkan

Tersedianya berbagai koleksi di perpustakaan dan banyak diminati para pemustakanya sebagai bukti bahwa koleksi tersebut memiliki nilai tersendiri dan bermanfaat, serta sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan begitu bisa memberikan pengetahuan yang lebih kepada pemustaka, serta menjadi hiburan dikala bosan, pemustaka juga akan merasa bahagia dan bangga pada dirinya karena bisa mendapat pengetahuan baru dan pengalaman baru. Oleh karenanya, dengan prinsip datang ke perpustakaan bisa dirasakan manfaatnya dan mengoptimalkan fungsi dari perpustakaan dengan baik, hal ini bisa rasakan oleh pemustakanya atau pustakawannya. Pustakawan bisa memaksimalkan dan mengetahui fasilitas apa saja yang dibutuhkan pemustaka. Maka dari itu, dengan keyakinan bahwa berkunjung.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan strategi dan analisis data. Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini ialah:

## 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode kuantitatif deskriptif asosiatif. Asosiasif dalam penelitian merupakan sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan hubungan ataupun pengaruh dari antar variabel.<sup>39</sup> Acuan pada penelitian ini ialah pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik (variabel bebas) terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta digunakan untuk penelitian kuantitatif.

Untuk dapat menguji teori hubungan atau pengaruh antar variabel bisa *dinamakan* penelitian kuantitatif.<sup>40</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan data untuk bisa menjelaskan atau menggambarkan bagaimana menyelesaikan masalah yang akan disajikan, dianalisis serta mendefinisikan sebuah data. Teori ini diuji dengan analisis statistik dan matematis dalam penelitian kuantitatif.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Fisipol Universitas Gadjah Mada, beralamat di Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Perpustakaan Fisipol UGM sebagai lokasi penelitian adalah Perpustakaan Fisipol UGM memiliki ruang publik. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni 2023, fokus penelitian pada

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, & Karya Ilmiah*, Cet. 7. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik dan minat kunjung.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian atau menjadi sasaran untuk diteliti oleh peneliti.<sup>41</sup> Subjek penelitian ini ialah anggota perpustakaan mahasiswa fisipol selama empat tahun terakhir di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta.

Sedangkan objek ialah sesuatu yang akan diteliti atau sasaran penelitian.<sup>42</sup> Pada penelitian ini objeknya ialah pengaruh pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta.

### **4. Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Populasi merupakan suatu tempat atau area yang telah ditentukan peneliti yaitu objek dan subjek, serta memiliki mutu dan ciri tertentu yang sesuai dengan penelitian nantinya akan diambil kesimpulan.<sup>43</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta selama empat tahun terakhir.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>42</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009).

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2019	949
2020	997
2021	909
2022	1.031
<b>Total</b>	<b>3.886</b>

**Tabel 1.2. Populasi Mahasiswa Fisipol UGM Yogyakarta**

Sumber: Pengelola perpustakaan Fisipol UGM

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>44</sup> Menurut Suharsimi penentuan jumlah sampel dari populasi < 100 diambil semua untuk dijadikan sampel, namun jika jumlah populasinya besar jumlah sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.<sup>45</sup>

Dalam pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan yang 10%, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Sampelnya pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta. Dikarenakan dalam pengambilan data membutuhkan waktu yang cukup lama, maka peneliti menentukan total sampel dengan rumus Slovin pada penelitian ini, rumus ini digunakan untuk bisa meminimalkan jumlah sampel, rumusnya<sup>46</sup> yaitu:

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev.20. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi yaitu jumlah pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10% (0,1)

$$n = \frac{3.886}{1+3.886 (0,1)^2} = \frac{3.886}{39.86} = 97.49 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Peneliti memilih 97 sampel berdasarkan hasil perhitungan sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara random sampling. Sampelnya harus dipilih secara acak karena random sampling termasuk bagian *non probability sampling*. Sugiyono menjelaskan *non probability* sampling merupakan sebuah cara pengambilan sampel tanpa memberi peluang atau kesempatan yang sama pada tiap unsur atau anggota populasi yang kemudian dijadikan sampel. Digunakan metode dalam penelitian ini dengan *accidental sampling*, yaitu cara menentukan sampel didasarkan pada kebetulan, jadi siapa pun orang yang secara tak sengaja bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data.

## 5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau pusat perhatian pada suatu penelitian. Menurut Zainal variabel merupakan semua hal dalam bentuk apa saja yang telah ditetapkan peneliti sehingga memperoleh

informasi yang berkaitan dengan penelitian dan ditarik kesimpulan.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas (X) penelitian ini ialah pemanfaatan ruang publik yang terdiri dari:

- a. *Discovery*
- b. *Keterlibatan pasif (Passive Engagement)*
- c. *Keterlibatan aktif (Active Engagement)*
- d. Kenyamanan
- e. Relaksasi
- f. Aksesibilitas
- g. Aksesibilitas berdasarkan Simbol

Sedangkan variabel terikat (Y) adalah minat kunjung pemustaka terdiri dari:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Keadaan lingkungan yang memadai
- c. Tersedianya kebutuhan yang diinginkan

Jadi paradigma pada peneliti terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan variabel terikat, seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.1.** Hubungan variabel independent (X) dan dependent (Y)

---

<sup>47</sup> Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

## 6. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian supaya memudahkan peneliti dalam meneliti dana nantinya mendapatkan hasil yang baik.<sup>48</sup>

Instrument atau angket yang akan digunakan dalam bentuk kuesioner yang telah disusun serta dikembangkan menurut penjelasan pada kajian teori. Dalam memudahkan pembuatan kuesioner, maka lebih dahulu menetapkan kisi-kisi instrumennya. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrument yang telah disusun:

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item
Pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik	<i>Discovery</i>	Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan fisipol	1,2
	<i>Passive Engagement</i>	Melakukan kegiatan yang sifatnya lebih santai yang dipengaruhi dari lingkungan	3,4
	<i>Active Engagement</i>	Pemanfaatan ruang untuk kegiatan rapat atau belajar secara pribadi atau kelompok	5,6
	Kenyamanan	Pemanfaatan lingkungan (suhu udara, tata letak ruang, pencahayaan), fasilitas (tempat duduk dll), serta sosial dan psikolog (warna cat dinding) perpustakaan untuk menunjang kegiatan	7,8,9,10
	Relaksasi	Pemanfaatan lingkungan (suhu udara, warna cat dinding, lokasi yang tidak bising oleh kendaraan) perpustakaan yang telah diatur.	11,12,13,14
	Aksesibilitas	Pemanfaatan perpustakaan	15,1

<sup>48</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item
		dilihat secara fisik (lokasi, jarak, tata letak antar ruang, sistem penggunaan ruang)	6,17,18,19
		Pemanfaatan perpustakaan dilihat dari symbol (tanda petunjuk, nama ruang)	20,21,22,23,24
Minat Kunjung Pemustaka	Rasa ingin tahu yang tinggi	Motivasi untuk mengetahui suatu hal lebih serius dari diri sendiri atau dari orang lain	1,2,3
		Keinginan untuk mengetahui hal baru atau keinginan merasakan pengalaman yang sama.	4,5,6
	Keadaan lingkungan yang memadai	Lokasi yang mudah terjangkau (berjalan kaki dan kendaraan) dan di lingkungan yang asri	7,8,9
		Akses yang mudah baik lokasi, kebebasan untuk berbagai golongan Masyarakat dan tidak dipungut biaya	10,11,12,13
		Gedung yang terpelihara, bersih dan unik	14,15
		Lingkungan yang terhindar dari cuaca ekstrim (hujan dan panas)	16,17,18
		Penataan ruangan yang baik dan mudah dijangkau	19,20
		Tersedianya kebutuhan yang diinginkan	Koleksi yang tersedia dalam bentuk digital sehingga mudah diakses
	Fasilitas yang tersedia beragam dan mengetahui fasilitas yang ada		22,23
	<b>Total</b>		

**Tabel 1.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Sumber: Carr (2003) dan Sutarno (2003)

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk bisa mendapatkan data yang diperlukan. Maka dari itu untuk bisa mendapatkan datanya, digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

### a. Kuesioner/angket

Menurut Sugiyono kuesioner ialah sebuah cara atau metode dalam mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan tertulis pada responden agar bisa menjawabnya.<sup>49</sup> Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner tertutup, dengan *skala likert* berbentuk *check list*.

*Skala likert* sendiri digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat atau persepsi baik perorang ataupun kelompok terkait fenomena yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dijadikan variabel penelitian. Variabel yang kemudian dijabarkan untuk dijadikan indikator. Indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur penyusunan item-item instrument berupa pernyataan.

Model *skala likert* ini ada 3 alternatif yaitu skala 3 atau memiliki tiga pilihan, skala 4 memiliki 4 pilihan, dan skala 5 yang memiliki 5 pilihan.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan 4 pilihan. Karena dengan skala 4 ini untuk bisa menghindari kecenderungan pilihan responden yang netral.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>50</sup> Eko Putro Wodoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Kuesioner dalam bentuk pernyataan untuk bisa mengetahui sikap responden. Dengan ketentuan skala 1 = sangat setuju, skala 2 = setuju, skala 3 = tidak setuju, dan skala 4 = sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan tidak adanya skor nilai tengah atau netral. Berikut tabel skala 4 yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Skal	Penilaian	Jawaban
1	4	Sangat Setuju
2	3	Setuju
3	2	Tidak Setuju
4	1	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 1.4. Skor jawaban responden**

b. Observasi

Datang dan mengamati secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan atau biasa disebut observasi.<sup>51</sup> Observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi tidak langsung dimana segala kegiatan peneliti tidak terlibat hanya mengamatinya saja. Adanya observasi ini untuk bisa melihat bagaimana deskripsi awal objek yang diteliti. Dengan cara peneliti datang ke tempat penelitian kemudian mengamati sikap dan perilaku pemustaka dalam aktivitasnya lalu dikaitkan dengan pemanfaatan ruang publik dan minat kunjung.

c. Dokumentasi

---

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Dokumentasi sendiri untuk mendapatkan data langsung di tempat penelitian, seperti buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>52</sup>

Untuk bisa mendapatkan dokumenter ini, data diambil langsung dari Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta, seperti buku, jurnal, atau jenis data lainnya yang ada dan dapat dimanfaatkan.

d. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang belum didapat melalui angket dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan secara bebas atau bisa disebut wawancara tidak terstruktur.<sup>53</sup>

## 8. Teknik Analisis Data

Mengolah data untuk penelitian ini, semua data dianalisis terkait hitung-menghitung dilakukan dengan alat bantu *SPSS Ver. 26* dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Pengujian Instrumen

1) Uji Validitas

Digunakan uji validitas untuk bisa mengetahui seberapa tinggi dan kevalidan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga bisa dikatakan sah atau baik untuk melanjutkan

---

<sup>52</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

penelitian berikutnya. Untuk bisa mengetahui valid tidaknya instrumen maka digunakan rumus hitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya  $\alpha=0,05$ .

Rumus uji konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = jumlah data

x = skor variabel X

y = skor total dari variabel Y

Menghitung validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.26 for Windows*. Menurut Sugiono pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal.

Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi  $\alpha = 0,05$  (5%) yaitu 0,374,  $df = (n-2)$ ,  $df = 30-2 = 28$ . Nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374 pada nilai signifikasinya 5%.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan nilai *alpha* 0,05 (5%) karena ini merupakan penelitian sosial dan peneliti masih mentolerir

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

kesalahan-kesalahan kecil atau menuntun ketelitian yang sedang saja.

Ketentuannya:

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka tidak valid.

Adapun langkahnya dalam pengujian validitas ialah:

- a) Pembuatan survei disesuaikan dengan hipotesis
- b) Penyebaran kuesioner kepada 30 responden selain pemustaka Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta
- c) Data yang telah terkumpul dihitung dengan alat bantu SPSSS Ver. 26 dengan algoritma *Product Moment*
- d) Kemudian nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$

## 2) Uji Reliabilitas

Digunakan uji reabilitas untuk bisa mengetahui tingkat keakuratan suatu instrumen penelitian, serta bisa mengetahui seberapa baik instrumen tersebut bisa digunakan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian digunakan uji reliabilitas dengan alat bantu SPSS Ver. 26 menggunakan fungsi *Cronbatch Alpha* ( $\alpha$ ).<sup>55</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pernyataan/soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varian butir soal

$St^2$  = total

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Sedangkan dasar dari uji reliabilitas dalam *Alpha Cronbach* ialah membandingkan koefisien alpha dengan 0,6, yaitu Apabila koefisien alpha ( $\alpha$ ) > 0,6 maka item tersebut reliabel.

<b>Koefisien r</b>	<b>Reabilitas</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

**Tabel 1.5. Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

Sumber: Sugiyono, 2010

- b. Analisis deskriptif variabel bebas Pemanfaatan area perpustakaan dan variabel terikat Minat Kunjung Pemustaka

Setelah tahap uji validitas dan reliabilitas kemudian proses analisis data dengan tabel yang kemudian penyusunan tabel frekuensi pada tiap pernyataan yang telah diisi responden. Dengan menggunakan skala likert, skala peringkat mulai dari nilai yang terendah ke tertinggi yaitu 1- 4, jika nilai yang didapat semakin tinggi maka semakin baik pula kategori yang didapat. Adapun rumus yang digunakan *mean* dan rekapitulasi *mean* yang digunakan ialah:

Rumus *mean*<sup>56</sup> yaitu:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

<sup>56</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Keterangan:

Me = Mean/rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

Rumus Rekapitulasi *mean*<sup>57</sup> yaitu:

$$\text{Rekapitulasi Mean } (X) = \frac{\text{jumlah rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Sedangkan untuk interpretasi pada hasil data diperoleh melalui rumus rentang skala (RS) yaitu:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Skala Penilaian

$$RS = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Rentang skalanya ialah 0,75, dengan demikian rentang skala 0,75 kemudian disesuaikan dengan tabel dibawah ini.

Skala Interval	Kategori
1,00 - 1,75	Sangat tidak baik
1,75 - 2,50	Tidak baik
2,50 - 3,25	Baik
3,25 - 4,00	Sangat baik

**Tabel 1.6. Kategori kelas**

Sumber: Hasil nilai interval diperoleh dari rumus perhitungan

<sup>57</sup> Widiyono dan Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN Media, 2013).

c. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan supaya dapat mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel. Arah sendiri dijelaskan dengan hubungan positif atau negative, dan kuat/lemah suatu hubungan dijelaskan dalam perhitungan koefisien korelasi.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini penggunaan uji korelasi untuk bisa mengetahui seberapa kuat hubungan antara pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta. Maka digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* karena data yang digunakan dalam bentuk interval, rumusnya sebagai berikut:<sup>59</sup>

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearseon product momen*

n = Banyak sampel

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y

Nilai koefisien korelasi (r) harus berada pada batas minimal -1 sampai 1 (-1 – 1) sehingga menghasilkan keputusan, yaitu:

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

- 1) Adanya korelasi positif apabila menunjukkan tanda positif pada variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan nilai X maka akan ada penurunan Y. Jadi apabila sama dengan +1 atau mendekati 1, menunjukkan ada pengaruh positif antar variabel yang sangat kuat.
- 2) Korelasi negative apabila menunjukkan tanda negative pada variabel yang diuji, maksudnya setiap kenaikan nilai X akan ada penurunan nilai Y ataupun sebaliknya. Jadi, apabila  $r = -1$  atau hampir -1, menunjukkan pengaruh negative pada variabel dan variabel yang diuji lemah.
- 3) Apabila  $r = 0$  atau mendekati 0, artinya korelasinya lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali antar variabel.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**Tabel 1.7. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Sumber: Sugiyono, 2007

#### d. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi langkah awal dilakukan uji asumsi klasik guna memberikan nilai hipotesis antara baik dan tidak baik regresi yang digunakan. Regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier karena untuk bisa mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independent dan variabel

dependent. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedisitas.

### 1) Uji Normalitas

Menurut Santoso digunakan uji ini untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar berdistribusi normal atau tidak. Regresi bisa dikatakan baik apabila persebaran datanya normal, sedangkan jika penyebaran data tidak normal maka data tidak valid atau tidak jelas.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Goodness Fit Test* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{sig.} > 0,05$ ) hal ini dinyatakan normal.<sup>60</sup>

### 2) Uji Linearitas

Persamaan regresi harus memiliki hubungan yang linear antara variabel independent dan dependent supaya uji linearitas berhasil.<sup>61</sup> Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig.} > 0,05$ ) maka hubungan antar variabel X dan variabel Y dinyatakan linear. Maka dari itu agar bisa tahu apakah ada hubungan antara pemanfaatan area perpustakaan (X) dengan Minat kunjung (Y) digunakan uji linearitas. Pengujian linearitas ini menggunakan alat bantu *SPSS Ver. 26 for windows*.

### 3) Uji Heteroskedasitas

---

<sup>60</sup> Murwani Santoso, "Metodologi Penelitian Ilmiah" (PPs. UHAMKA, 2005).

<sup>61</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011).

Adanya uji heterokedasitas untuk bisa tau terjadi kesamaan atau tidaknya antar varians serta residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Sedangkan untuk penelitian regresi yang baik, datanya tidak terjadi heterokedasitas. Untuk bisa melihat hal itu, salah satunya dengan grafik *scatterplot*.

Santoso menjelaskan jika ada titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka terjadi heterokedasitas. Tetapi apabila titik-titik tidak berpola atau menyebar baik di atas, di bawah, atau sekitas angka 0 di sumbu y, maka tidak terjadi heterokedasitas.<sup>62</sup> Dengan cara melihat pola titik grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID).

#### 4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Alasan dari penggunaan regresi linier ini karena untuk mengetahui prediksi seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan syarat dalam penggunaan analisis regresi sederhana adalah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier, dimana apabila variabel bebas berubah maka variabel terikat pun akan mengikuti perubahannya.<sup>63</sup> Rumus dari regresi linear sederhana yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

---

<sup>62</sup> Santoso, "Metodologi Penelitian Ilmiah."

<sup>63</sup> Silaen Sofar dan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013).

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

a = Konstanta atau bila harga  $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui.

e. Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi perlu mengetahui seberapa suatu ukuran data atau nilai koefisien determinasinya. Nilai ini dari besarnya nilai korelasi yang di kuadratkan ( $R^2$ ), dengan ini bisa mengetahui seberapa besar nilai variabel bebas terdapat nilai variabel terikat.<sup>64</sup>

Rumusnya yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = nilai koefisien penentu

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah dugaan hubungan antar variabel benar-benar berhubungan atau karena faktor kebetulan. Signifikansi digunakan untuk menggeneralisasi hipotesis penelitian yang didukung oleh sampel ke populasi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

<sup>65</sup> Ashari Budi Santosa, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excell Dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005).

Uji t digunakan karena distribusi angka kasar dengan rata-rata dan deskriptif, selain itu untuk menguji hipotesis terkait pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Tingkat signifikan 5% digunakan untuk membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat  $df = n-k-1$ , nilai k = jumlah variabel bebas dan n-jumlah sampel.

Keputusan yang diambil dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Dasar pengujian dari hasil regresi dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansinya 5% (0,05),<sup>66</sup> adapun kriteria pengujian ini ialah:

---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

- 1) Variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau tingkat signifikansi (sig. < 0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansi (sig. > 0,05) maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam memudahkan pemahaman pengajuan tesis penelitian ini, maka peneliti membagi atau menyusunnya dalam beberapa bagian, yaitu:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, kajian Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan

##### **BAB II: GAMBARAN UMUM**

Ada tentang penjabaran lokasi yang sesuai dengan konteks penelitian dengan fenomena-fenomena yang berkaitan.

##### **BAB III: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Ada Analisa pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan

##### **BAB IV: PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan masalah, tujuan, analisis serta hasil dapat disimpulkan dari penelitian yaitu:

1. Pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta terhadap minat kunjung pemustaka dijelaskan dalam 5 sub variabel yaitu *Discovery*, *Passive Engagement*, *Active Engagement*, *Kenyamanan*, *Relaksasi*, dan *Aksesibilitas*, berdasarkan hitung rekapitulasi mean memiliki nilai sebesar 3,30 berada pada kisaran 3,25 – 4,00 yang berkategori sangat baik. Pada subvariabel kenyamanan memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 3,57 kategori sangat baik. Sedangkan subvariabel dengan nilai rata-rata atau rating terendah ialah *discovery* dengan nilai rata-rata 2,59 kategori baik. Pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik walaupun adanya nilai atau rating tertinggi ataupun terendah pada subvariabel yang berbeda. Sehingga Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta dapat dikatakan mampu memanfaatkan area perpustakaan menjadi ruang publik untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
2. Dalam variabel minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta dijabarkan dalam 3 subvariabel yaitu Rasa ingin tahu yang tinggi, Keadaan lingkungan yang memadai, dan Tersedianya kebutuhan yang diinginkan, dengan perhitungan rekapitulasi mean memiliki rerata

keseluruhan 3,10 dari kisraan 2,50 - 3,25 termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada subvariabel Keadaan lingkungan yang memadai memiliki nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan item lainnya sebesar 3,37, sedangkan subvariabel Rasa ingin tahu yang tinggi memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,10. Walaupun begitu secara umum Perpustakaan UGM dapat dikatakan berhasil menarik minat kunjung pemustaka untuk datang ke perpustakaan, melihat ini merupakan hal yang baik.

3. Hubungan antara Pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik terhadap minat kunjung pemustaka memiliki nilai korelasi yang positif sebesar 0,827 berkisaran pada interpretasi sangat baik. Sedangkan untuk hasil uji regresi yang telah dilakukan berdasarkan pada pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik yaitu  $Y = 0,088 + 0,970X$ . Berarti apabila pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik ditingkatkan sampai nilai 1, maka minat kunjung akan meningkat sebesar 1,05. Sedangkan uji hipotesis dengan uji t menyatakan  $H_a$  diterima yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta”, hal ini meunjukkan bahwa pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik sangat berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka sebesar 68,4%, sisanya 32% minat kunjung pemustaka dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya komunikasi antar pemustaka dengan pustakawan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan analisis penelitian, peneliti memiliki saran yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang public, sehingga bisa menolong dalam menyelesaikan tugas serta dalam pengembangan penelitian lebih lanjut:

### **1. Perpustakaan Fisipol UGM Yogyakarta**

Pada pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik untuk bisa menolong dalam menyelesaikan tugas kedepannya diperlukan sesuatu yang dapat meningkatkan pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik dengan memperhatikan beberapa point yang mendapatkan hasil rendah dibanding dengan poin lainnya. Pada variabel pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik mendapatkan persentase 68,4%, hal ini diperlukan pengoptimalan khususnya dalam fasilitas untuk menciptakan ruang publik di perpustakaan karena hal tersebut menjadi daya tarik untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka. Faktor kenyamanan di lingkungan perpustakaan memebrikan pemikiran dan rasa ingin kembali bagi pemustaka untuk berkunjung lagi.

### **2. Peneliti berikutnya**

Peneliti berikutnya dalam pengembangan penelitian lanjutan terkait pemanfaatan area perpustakaan menjadi ruang publik memerlukan pembahasan terkait ruang lingkup penelitian lebih luas dalam mengembangkan penelitian. Mengembangkan penelitian dengan susunan teori terkhususnya pada pemanfaatan area perpustakaan seperti halnya

pada penelitian ini dalam konteks sebuah pengembangan perpustakaan. Mengingat bahwa dari hasil penelitian ini mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari kedua variabel tersebut tapi ada sisa persentase dari pengaruhnya dikarenakan alasan lain yang tidak diteliti, sehingga bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya, misalnya dengan mengeksplor standar pengukuran lain terkait faktor-faktor pemanfaatan area perpustakaan sebagai ruang publik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori dan Sri Iswati, Muslich. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev.20. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan, (: Universitas Terbuka, 2014),.* Ed. 2. Cet. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Budi Santosa, Ashari. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excell Dan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Carmona, Matthew. *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban*. 1st ed. Oxford: Architectural Press, 2003.
- Dahlan, Ade. “Apa Yang Membuat Perpustakaan FIB-UI Nyaman?” *Lib.Ui.Ac.Idi.Ac.Id*. Last modified 2006. Accessed February 15, 2023. 152.118.24.150/articles.php?article\_id=10.
- Febriani, Y. “Minat Kunjungan Dosen Ke Upt. Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang” (2016). [http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/619%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/619/1/YUSNI\\_FEBRIANI\\_AdabSKI.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/619%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/619/1/YUSNI_FEBRIANI_AdabSKI.pdf).
- Fitrianto, Yonsen, Edhy Rustan, and Mardi Takwim. “Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior Dan Koleksi Buku Di Perpustakaan IAIN

- Palopo.” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 1 (2022): 13–24.
- Fitriyani, Eka, and Hengky Pramusinto. “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat.” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 73–84.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Fransisca, Devy. “Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum” (2008): 282.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Gilliatt, Mary. *Interior Design Course*. London: Conran Octopus, 2001.
- Hakim, Rustam. *Unsur Dalam Perancangan Arsitektur Landscape*. Cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Hendra, Djaja. “Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam Arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 178–189.
- Hidayatullah, Riski. “Laporan Seminar Desain Arsitektur BAB II Tujuan Pustaka - Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus\_Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah),” no. 2017 (2017): 6–25.
- Hs, Lasa. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2009.
- Kasmir. *Etika Customer Service*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

- Komalasari Rita, Abdul Rahman Saleh dan. *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Lefebvre, Henri. *The Production of Place*. Edited by Donald Nicholshon Smith. Australia: Blackwell, 2007.
- Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, & Karya Ilmiah*. Cet. 7. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- NS, Sutarno. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Ed. Rev. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- . *Satu Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Permatasari, Indah. *Rumah Muslim Yang Di Takuti Setan: Kunci Dahsyat Rumahku Adalah Surgaku*. Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Poerwadarminta. *Perpustakaan Dan Minat Kunjung Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 1976.
- Putro Wodoyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Qomariyah, Astutik Nur, and Lailatur Rahmi. “Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Ruang Publik : Kajian ‘Wifi Zone Corner’ Di Perpustakaan ITS.” *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 23.

- Rayadi Putri, Ni Nyoman Ayu Trisnowulan, I Made Gde Sudharsana, and Wahyudi Arimbawa. "Penilaian Terhadap Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Gedung Kesenian Dr Ir. Soekarno Di Perkotaan Negara, Jembrana." *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi* 2, no. 2 (2021): 114–130.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riswanto, Welly. "Pengaruh Media Promosi." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9026/1/BAB I%2C V%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9026/1/BAB%20I%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).
- Robet, Robertus. "Ruang Sebagai Produksi Sosial Dalam Henri Lefebvre." *Cak Tarno Institut*. Last modified 2014. Accessed January 22, 2023. <https://caktarno.wordpress.com/2014/09/06/ruang-sebagai-produksi-sosial-dalam-henri-lefebvre/>.
- Rusina, Syahril Pamuntjak dan. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Ed. Revisi. Jakarta: Djambatan, 2000.
- Saifullah. "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Stikes Penakkukang Makassar." UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Santoso, Murwani. "Metodologi Penelitian Ilmiah." PPs. UHAMKA, 2005.
- Silaen, Widiyono dan Sofar. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: IN Media, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumadi, Rudi, Pusat Penelitian, Dan Pengembangan Daya, Saing Produk, and Dan Bioteknologi. “Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka Di Perpustakaan P3dspbk” 2 (2019): 6. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jp>.

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS, 2011.

Suptandar, Pamudji. *Manusia & Ruang Dalam Proyeksi Desain Interior*. Jakarta: Universitas Tarumanegara, UPT Penerbit, 1995.

Suwarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.

Syaifullah, Syaifullah, and Hasdi Radiles. “Pola Bauran Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Terbuka Kampus.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (2018): 130.

Yaya Heriyanto dan, Silaen Sofar. *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta: IN Media, 2013.

“Kabar Kota, 7 Tempat Nongkrong Asyik Di Yogya Sambil Baca Buku.”

*Kabarkota.Com*. Accessed January 22, 2023. <https://www.kabarkota.com/7-tempat-nongkrong-asyik-yogya-sambil-baca-buku/>.

“Raih Akreditasi A, Perpustakaan UMY Jadi Ruang Publik Yang Berwarna Dan Nyaman.” *Digilib UMY*. Last modified 2020. <https://www.umy.ac.id/raih-akreditasi-a-perpustakaan-umy-jadi-ruang-publik-yang-berwarna-dan-nyaman>.

